

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. UNILEVER
INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

OLEH

IKE MARIA HUTASOIT

15.832.0042



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. UNILEVER
INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

Oleh :

IKE MARIA HUTASOIT

NPM : 15.832.0042



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

ABSTRAK

Pengaruh Perputaran Modal kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Yang terdaftar Di BEI Periode 2012-2016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Sampel yang digunakan pada penelitian dari tahun 2012-2016.

Berdasarkan hasil uji t, Perputaran Modal Kerja memiliki nilai signifikan sebesar $0,006 > 0,05$ yang berarti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas return on asset (ROA), faktor lain yang menyebabkan perputaran modal kerja negatif dilihat dari sumber modal kerja yang berasal dari aktiva lancar lebih kecil dibandingkan utang lancar sehingga perusahaan mengalami minus setiap tahunnya dan Perputaran Piutang memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas return on asset (ROA), hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menagih piutang dengan cepat dan efisien sehingga piutang tersebut kembali kekas dan dapat dipergunakan untuk operasional perusahaan. Berdasarkan hasil uji F, memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas return on asset (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberi saran kepada perusahaan untuk memperhatikan perputaran modal kerja dan perputaran piutang agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai laba yang maksimal dan bagi investor sebaiknya memperhatikan nilai perputaran modal kerja dan perputaran piutang untuk melakukan investasi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Modal Kerja, Piutang dan Profitabilitas

ABSTRACT

The Effect Of Working Capital Turnover And Receivable Turnover On The Profitability Of PT. Unilever Indonesia Tbk In BEI At Period 2012-2016

The research for knowed the effect of working capital turnover and receivable turnover in profitability Retrun On Asset (ROA) at PT.unilever Indonesia Tbk. Type of the research is asosiative casual to knowing influence for between two variabel or more than. The population of research are information of quarter money at PT. Unilever Indonesia Tbk. For the sample using a research in period 2012 – 2016.

Based on the results of the test t, working capital Turnover has a significant value of 0,006 >0.05 means that influential negative working capital turnover and profitability significantly to retrun on asset (ROA), another factor that caused the negative working capital turnover seen from a source of working capital that comes from more current assets smaller than debt smoothly so that the company experienced a minus every year and Accounts Receivable Turnover has a significant value of 0,000 <0,05 means that influential positive Receivable turnover and profitability significantly to retrun on asset (ROA), this is because companies can collect receivables quickly and efficiently so that accounts receivable it returns to strength and can be used for company operations. Based on the results of the F test, it has a significant level of 0,000 which means that simultaneously working capital turnover and account receivable turnover have a significant effect on retrun on asset (ROA) profitability.

Based on the results of the study, the researcher advises companies to pay attention to working capital turnover and receivable turnover in order to be more effective and efficient in achieving maximum profits and investors should pay attention to the value of working capital turnover and accounts receivable turnover to invest. For further researchers it is recommended to add variables that have an influence on profitability.

Keywords: Working capital, receivable and profitability

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena tiada daya dan upaya selain atas kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diberi kelancaran. Adapun judul dari penelitian ini adalah “ **Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia TBK Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016** ”

Penulis menyadari banyak kesulitan yang penulis dapatkan dalam penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak baik dari pembimbing maupun pihak lain Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Dadan Ramdan, M,Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Herry Syahrial, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Teddi Pribadi, SE, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Patar Marbun, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
6. Bapak Ir. Tohap Parulian, M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
7. Bapak Teddi Pribadi, SE, M.M Selaku Sekertaris yang bersedia meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal.

8. Seluruh dosen dan staf pengajar yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Pegawai/Karyawan yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Terima kasih kepada ayahanda Hasiolan Hutasoit dan Ibunda Junniati Koto yang memberikan dukungan dan doa yang tiada ternilai harganya.
11. Terima kasih kepada kedua saudara-saudaraku Gita Gresdian Ariesta dan Ardina Dewi Syafitri atas dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Om Adhe Rohmand yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti.
13. Terima kasih kepada Desy Adventina Br. Ginting dan Eva Christina Br. Ritonga yang memberikan motivasi dan doa.
14. Terima kasih kepada Team Work yang memberikan dukungan dan motivasi dan dukungan doa.
15. Kepada teman komunitas MUSAFIR dan GRAFALI INDONESIA yang memberikan dukungan dan doa untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

Medan, 07 Januari 2019

Penulis

IKE MARIA HUTASOIT

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan Penelitian	5
1.4.Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1.Perputaran Modal Kerja	7
2.1.1. Pengertian Perputaran Modal Kerja	7
2.1.2. Pengertian Modal kerja.....	8
2.1.3. Konsep Modal Kerja.....	9
2.1.4. Manfaat Modal Kerja.....	11
2.1.5. Penggunaan Modal Kerja	11
2.1.6. Sumber Modal Kerja	12
2.1.7. Jenis-Jenis Modal Kerja.....	14
2.2. Perputaran Piutang	16
2.2.1. Pengertian Piutang.....	16
2.2.2. Pengertian Perputaran Piutang.....	17
2.2.3. Klasifikasi Piutang.....	18
2.3. Profitabilitas	19
2.3.1. Pengertian Profitabilitas	19
2.3.2. Tujuan Profitabilitas	20

2.3.3. Jenis-Jenis Profitabilitas	20
2.4. Penelitian Terdahulu	23
2.5. Kerangka Konseptual	25
2.6. Hipotesis	26

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.1.1. Jenis Penelitian	27
3.1.2. Tempat Penelitian	27
3.1.3. Waktu Penelitian	27
3.2. Populasi dan Sampel	28
3.2.1. Populasi	28
3.2.2. Sampel	29
3.3. Definisi Variabel	29
3.4. Jenis dan Sumber Data	31
3.4.1. Jenis Data	31
3.4.2. Sumber Data	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data	31
3.6. Teknik Analisis Data	31
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif	31
3.6.2. Uji Statistik	32
3.6.3. Uji Asumsi Klasik	32
3.6.4. Uji Hipotesis	34

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian	36
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	36
4.1.2. Logo, Visi Dan Misi	38
4.1.3. Nilai Perusahaan	39
4.2. Pembahasan Penelitian	40

4.2.1. Deskripsi Penelitian	40
4.2.2. Hasil Analisis Data.....	44
4.2.3. Pembahasan Hasil Penelitian	55

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Profitabilitas ..	4
Tabel 2.1. PenelitianTerdahulu	23
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian.....	28
Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja	40
Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang	42
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Profitabilitas Reurun On Asset (ROA)	43
Tabel 4.4. Uji Statistik Deskripsi	44
Tabel 4.5. Uji Stastistik.....	45
Tabel 4.6. Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.7. Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel 4.8. Uji t	51
Tabel 4.9. Uji F	53
Tabel 4.10. Uji Koefisien Determinasi R^2	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1. Grafik Perputaran Modal Kerja.....	41
Gambar 4.2. Grafik Perputaran Piutang.....	42
Gambar 4.3. Grafik Profitabilitas ROA	44
Gambar 4.4. Uji Normalitas dengan Grafik Histogram	47
Gambar 4.5. Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot.....	48
Gambar 4.6. Uji Heterokedasitas	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba, kelangsungan hidup perusahaan dan kesinambungan operasional perusahaan, sehingga perusahaan mampu terus berkembang seiring perkembangan globalisasi yang terus meningkat. Untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat perusahaan harus melakukan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga modal yang dimiliki berfungsi dengan semestinya.

Semakin berkembangnya dunia usaha maka semakin tinggi persaingan antara perusahaan, terutama perusahaan yang sejenis dalam persaingan yang sangat ketat perusahaan dituntut untuk mempertahankan kelangsungan usaha dengan berbagai cara untuk membuat keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan dalam meningkatkan kemampuan daya bersaing dimasa yang akan datang.

Dalam kompetisi global perusahaan sulit untuk menaikkan harga bahkan perusahaan berusaha menetapkan harga serendah mungkin sehingga dapat menarik minat konsumen dan perusahaan membutuhkan arus kas yang efektif untuk memperluas usahanya serta mengelolah proses produksi secara efektif dan efisien.

Menurut Brigham dan Houston (2008:565) Modal kerja adalah suatu investasi perusahaan jangka pendek dalam asset kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang.

Modal yang dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja, modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari yang selalu berputar dalam satu periode tertentu. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek, modal kerja bisa juga dianggap sebagaimana dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.

Kenaikan dalam modal kerja terjadi disebabkan apabila aktiva menurun atau dijual dikarenakan kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal, penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas utang jangka panjang, perhitungan modal kerja sangat berguna untuk menilai suatu kegiatan bisnis apakah sudah cukup efisien dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008:90) Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dan saldo rata-rata piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Perputaran piutang merupakan ratio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan menggunakan dana yang tersedia dalam perputaran modal.

Faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah keuntungan usaha dan tingkat kolektibilitas piutang semakin tinggi penjualan kredit maka semakin besar piutang, peningkatan jumlah piutang diiringi dengan meningkatnya resiko piutang yang tertagih berakibat kerugian perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012:135) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecil tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Profitabilitas adalah suatu perbandingan antara laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan laba untuk perusahaan, rentabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan jumlah karyawan. Dalam melakukan aktivitas operasional setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan sumber daya keuangan yaitu modal bagian perusahaan dan kekayaan aktiva perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dikurangi hutang lancar.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan adalah return on asset (ROA) rasio ini membandingkan Laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Alasan peneliti menggunakan return on asset (ROA) untuk melihat seberapa besar pengelolaan atau penggunaan asset sebuah perusahaan dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak dan total asset yang dihasilkan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2016.

Tabel 1.1
Perputaran modal kerja, Perputaran Piutang dan Profitabilitas

N O	TAHUN	TRIWULAN	PERPUTARAN	PERPUTARAN	PROFITABILITAS
			MODAL KERJA (Kali)	PIUTANG (Kali)	ROA (%)
1	2012	1	-6.19	2.74	9.69
		2	-5.78	5.24	16.71
		3	-18.43	8.19	29.41
		4	-10.92	11.23	40.37
2	2013	1	-6.82	2.44	11.09
		2	-6.85	4.1	19.89
		3	-21.96	6.77	30.66
		4	-12.03	11.09	40.1
3	2014	1	-8.55	2.08	9.5
		2	-7.25	3.6	17.84
		3	-19.01	5.78	26.69
		4	-13.65	11.83	40.18
4	2015	1	-9.6	2.38	10.77
		2	-6.32	4.4	17.77
		3	-13.93	7.26	26.16
		4	-10.41	11.19	37.2
5	2016	1	-4.79	2.51	9.24
		2	-5.56	4.49	17.43
		3	-5.56	4.49	17.43
		4	-9.33	10.71	38.16

Sumber: PT. Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mengalami peningkatan pada tahun 2013 triwulan ke III sebesar 21,96kali sedangkan pada tahun 2016 triwulan ke I mengalami penurunan sebesar -4,79kali, sementara perputaran piutang mengalami peningkatan pada tahun 2014 triwulan ke IV sebesar 11,83kali sedangkan pada tahun 2014 triwulan ke I mengalami penurunan sebesar 2,08kali dan profitabilitas return on asset (ROA) mengalami peningkatan pada tahun 2012 triwulan ke IV sebesar 40,37% sedangkan pada tahun 2016 triwulan ke I mengalami penurunan sebesar 9,24%.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk ?
2. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
3. Apakah perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

3. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antar lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan terhadap perusahaan mengenai peningkatan Profitabilitas, selain itu sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang harus dilakukan perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas yang bermanfaat bagi investor untuk melakukan investasi.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu, referensi dan menambah daftar rujukan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Perputaran Modal Kerja

2.1.1. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:224) Perputaran modal adalah salah satu alat untuk untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan dalam satu periode tertentu, rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan modal kerja dan modal kerja rata-rata. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha (memproduksi), periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dan modal kerja, penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan bersih (Net Sales) dalam satu periode sedangkan perbandingannya adalah modal kerja dalam arti (Current Asset). Menurut kasmir (2013:314-315) Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.1.2. Pengertian Modal Kerja

Menurut Sri Dwi Ari Ambarawati (2010:112) Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Menurut Brigham dan Houston (2008:565) Modal kerja adalah suatu investasi perusahaan jangka pendek dalam asset kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang.

Secara umum modal kerja memiliki arti sebagai kelebihan aktiva lancar pada kewajiban (Utang) jangka pendek yang merupakan modal kerja bersih, dengan demikian modal kerja merupakan investasi kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar. Modal kerja dalam satu perusahaan harus dikelola dengan baik dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran kegiatan operasional perusahaan dengan adanya modal kerja diharapkan akan menguntungkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efektif.

Modal kerja digunakan untuk membeli bahan baku, bahan mentah (Raw Of Material), membayar upah, gaji, biaya pengangkutan transportasi dan biaya tidak langsung seperti biaya telepon, listrik dan air. Dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu perusahaan harus dihitung dengan cermat sehingga dapat mencerminkan kebutuhan yang sesungguhnya, dalam praktiknya besar kecil kebutuhan modal kerja suatu perusahaan sangat tergantung pada besar atau kecilnya operasi pokok penjualan dan kecepatan perputaran modal kerja.

Adapun rumus modal kerja dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Menurut Kasmir (2010:76) Aktiva Lancar merupakan harta dan kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Menurut Kasmir (2008:40) Utang Lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu utang lancar adalah satu tahun oleh karena itu utang lancar disebut juga utang jangka pendek.

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka panjang atau aktiva lancar, modal kerja didefenisikan sebagai aktiva lancar dikurangi kewajiban utang lancar.

2.1.3. Konsep Modal Kerja

Modal kerja adalah merupakan model yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan (kasmir 2015:250-252). Ada tiga konsep modal kerja yang kita kenal yaitu :

1. Konsep Kuantitatif atau Modal Kerja Bruto.

Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar. Dalam konsep ini bagaimana mencukupi kebutuhan dan membiayai operasional perusahaan jangka pendek, konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (Gross Working Capital).

Kelemahan konsep ini adalah tidak mencerminkan likuiditas perusahaan dan konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang, jangka pendek dan pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin margin of safety bagi perusahaan sehingga operasi perusahaan belum terjamin.

2. Konsep Kualitatif atau Modal Kerja Neto.

Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aktiva lancar terhadap jumlah utang lancar, konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih (Net Working Capital).

Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat perusahaan aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar untuk menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep Fungsional

Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama (Current Income) pada saat sekarang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba dengan demikian dana yang digunakan sedikit akan menurun tetapi dalam kenyataannya terkadang tidak selalu demikian.

2.1.4. Manfaat Modal Kerja

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan demikian manfaat modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomi dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja menurut Manawir (2010:116) sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang maupun jasa yang dibutuhkan.

2.1.5. Penggunaan Modal Kerja

Setelah perusahaan memperoleh modal kerja yang diinginkan tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut, penggunaan modal

kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri seseorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Penggunaan dana modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva, secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasional perusahaan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagang.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang jangka panjang)
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

2.1.6. Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk, untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan sumber modal kerja harus memperhatikan untung ruginya pemilihan pertimbangan perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan kedepan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan. Berikut ini sumber modal kerja yang dapat digunakan, Menurut kasmir (2015:256-258) sumber modal kerja yang dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva, berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan.

Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada jumlah tertentu, pendapatan atau laba yang digunakan perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti cadangan laba atau laba yang belum dibagi, selama laba yang belum dibagi perusahaan atau tidak diambil pemegang saham maka akan menambah modal kerja perusahaan.

2. Keuntungan penjualan surat berharga.

Keuntungan penjualan surat berharga adalah untuk keperluan modal kerja besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut, namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan saham.

Penjualan saham adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan aktiva tetap.

Penjualan aktiva tetap adalah aktiva yang kurang produktif atau masih mengganggu hasil penjualan ini dapat dikatakan modal kerja.

5. Penjualan obligasi.

Penjualan obligasi adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya hasil penjualan dapat dijadikan modal kerja.

6. Memperoleh pinjaman.

Memperoleh pinjaman adalah pinjaman jangka panjang biasanya untuk kepentingan investasi dalam pinjaman terutama didunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja walapun tidak menambah aktiva lancar.

7. Dana hibah.

Dana hibah adalah dana yang digunakan sebagai modal kerja dana ini tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengambilan.

2.1.7. Jenis-Jenis Modal Kerja

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut W.B Taylor yang dikutip oleh bambang Riyanto (2008:61) menggolongkan dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi :

1) Modal Kerja Primer

Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan usaha (tetap bisa beroperasi).

2) Modal Kerja Normal

Modal kerja normal adalah harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal, produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam :

1. Modal Kerja Musiman

Modal kerja musiman adalah merupakan modal kerja yang berubah-ubah karena perubahan musim. Contoh : modal kerja yang dipergunakan untuk dapat mengoperasikan pabrik gula, pada saat panen tebu maka dibutuhkan modal kerja yang cukup besar sedangkan pada saat tidak panen tebu modal kerja yang dibutuhkan hanya untuk biaya-biaya tetap seperti gaji karyawan, biaya listrik dan lain-lain.

2. Modal Kerja Siklis

Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur sesuai dengan keadaan perekonomian. Contoh : inflasi, naiknya bahan bakar minyak (BBM) keadaan perekonomian stabil maka kebutuhan modal kerja meningkat sebaliknya pada saat perekonomian menurun maka kebutuhan modal kerja akan menurun serta kemampuan daya beli masyarakat turun karena mahalnnya harga barang-barang tersebut.

3. Modal Kerja Darurat

Modal kerja darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu. Contoh : adanya pemogokan kerja, adanya banjir, adanya perubahan peraturan ekonomi yang mendadak antar lain devaluasi.

2.2. Perputaran Piutang

2.2.1. Pengertian Piutang

Menurut Al Haryono Jusuf (2013:52) Piutang adalah merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari sipenjual kepada sipembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.

Menurut Walter T Harrison (2012:291) Piutang adalah klaim moneter terhadap pihak lainnya, piutang diperoleh terutama dengan menjual barang dan jasa (piutang usaha) serta dengan meminjamkan uang (wasel) piutang pada umumnya diklasifikasikan sebagai asset lancar .

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai namun bersifat bertahap. Perusahaan yang melakukan penjualan produk baik barang maupun jasa akan mempunyai piutang, piutang ini terjadi sebagai akibat kebijaksanaan penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit.

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan maka pada umumnya perusahaan melakukan secara kredit, oleh karena itu pada saat penyerahan produk tidak terjadi penerimaan kas dan justru menimbulkan piutang. Disaat terjadinya piutang maka terjadi aliran kas masuk pada perusahaan

penjualan kredit dapat merangsang pembeli maupun pelanggan agar membeli dalam jumlah besar yang membutuhkan investasi pada aktiva lancar dan menimbulkan biaya-biaya lain.

2.2.2. Pengertian Perputaran Piutang

Menurut kasmir (2015:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Bambang Riyanto (2008:90) perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dan saldo rata-rata piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang, piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar, Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang. Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali jumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam suatu periode, semakin tinggi perputaran piutang bisa diartikan semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat tertagih dan sebaliknya jika tingkat perputaran rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

2.2.3. Klasifikasi Piutang

Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan namun selain itu piutang juga dapat ditimbulkan dari adanya usaha dari luar kegiatan pokok perusahaan. Warren Reeve dan Fess (2008:356) mengklasifikasikan piutang kedalam tiga katagori yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan, transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang tersebut dicatat dengan mendebit akun piutang usaha diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek seperti 30 sampai 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dineraca sebagai aktiva lancar.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka bisa diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel tagih biasanya digunakan dalam periode lebih dari 60 hari.

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain disajikan secara terpisah dalam neraca jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun maka piutang akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan dilaporkan didalam investasi. Piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang pajak dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

2.3. Profitabilitas

2.3.1. Pengertian profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2012:135) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut I Made Sudana (2011:22) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan anatar berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan dan kenaikan sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dari segala harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Profitabilitas dinyatakan dalam persentase yang merupakan hasil bersih dari kebijakan dan keputusan perusahaan.

Berdasarkan pengertian profitabilitas diatas rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi .

2.3.2. Tujuan Profitabilitas

Menurut kasmir (2011:197) Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan variabel sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.3.3. Jenis-Jenis Profitabilitas

Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti : penjualan, aktiva, ekuitas pemegang

saham, untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktiva atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (profitability ratio), rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Gross Operating Margin (GPM).

Menurut sawir (2012:18) Rasio Grosss Operating Margin untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Gross operating margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok margin akan menurun.

Rumus sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (NPM).

Menurut Sawir (2012: 18) Net Profit Margin menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Return On Asset (ROA).

Menurut Munawir (2014:89) Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Return On Equity (ROE).

Menurut Sawir (2012:20) Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

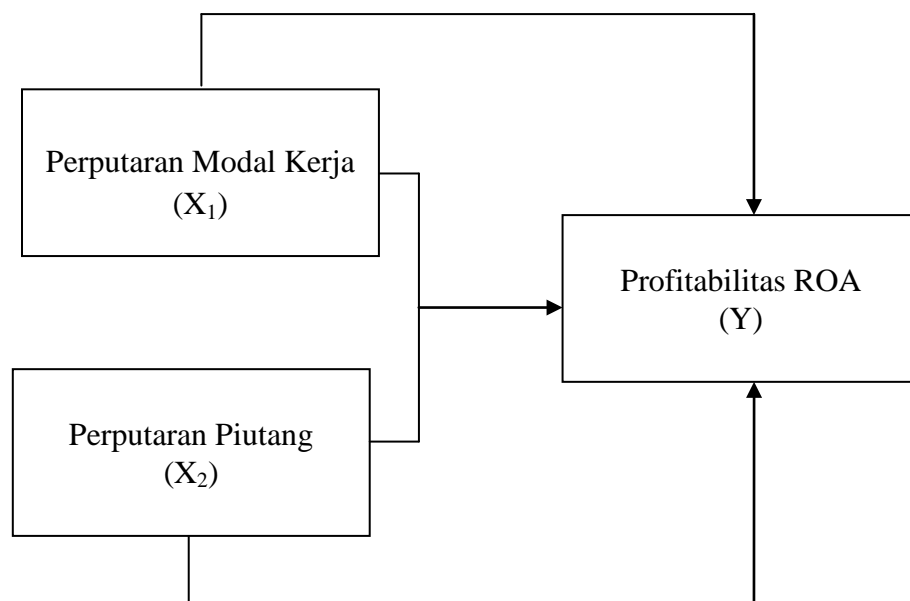
Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Clairene E.E. Santoso(2013)	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruh terhadap profitabilitas pada PT.Pengadaian (Persero)	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> secara parsial perputaran modal kerja (X1) pada PT.pengadaian (persero) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap net profit margin (Y) dengan profitabilitas $0,156 > 0,05$ demikian hipotesis ditolak, perputaran piutang(X2) pada PT.Pengadaian Persero memiliki pengaruh signifikan terhadap net profit margin(Y) dengan profitabilitas $0,01 < 0,05$. hasil penelitian dengan menggunakan uji kuantitatif secara simultan dari kedua variabel bebas dibuktikan dengan nilai F (hitung) sebesar 13,916 dan F (Tabel) sebesar 4,256 menandakan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$ maka hipotesis diterima.
Iriani Sosanto, Sientje Catcariana Nango, Marjam Mangantar (2014)	Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.	<p>Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berengaruh signifikan terhadap profitabilitas. perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

<p>Yeen Sapetu, ivonne S. Jsaerang, Djurwati Soepone (2017)</p>	<p>Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)</p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.perputaran modal kerja berpengaruh positif sebesar 3,549 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. 2.perputaran persediaan berpengaruh 145 negatif sebesar -3,406 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. 3.perputaran persediaan berpengaruh 145 negatif sebesar 3,4,074 dengan tingkat signifikansi 0,05.
<p>Rio Sadewa</p>	<p>Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan wholesale and ritel yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.</p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.secara parsial modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan kecenderungan data dapat disajikan bahwa besarnya perputaran modal kerja tidak dipengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. 2.secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
<p>Nur Azlina (2009)</p>	<p>Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas</p>	<p>Hasil penelitaian menyimpulkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.hasil penelitian variabel tingkat perputaran modal kerja ini tidak mendukung hasil penelitiaan disebabkan perbedaan sampel dan periode penelitian. 2.hasi penelitian struktur modal lebih kecil derajat signifikansi sehingga disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan, kerangka konseptual disusun dengan berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. kerangka merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan suatu hipotesis kerangka konseptual menggunakan logika deduktif (metode kuantitatif) dengan memakai ilmiah sebagai premis dasarnya.

Penyusunan kerangka konseptual dengan menggunakan argumentasi-argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan akhirnya melahirkan suatu kesimpulan, kesimpulan tersebut yang menjadi rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap pemecahan masalah penelitian. Kerangka Konseptual disusun untuk menggambarkan variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel independen disimbolkan dengan (X) sedangkan variabel dependen dengan (Y).



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

2.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan tujuan penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis untuk penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk .
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk .
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis,Waktu danTempat Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009) penelitian ini hanya bersifat memecah permasalahan secara teoritis dan tidak mempunyai pengaruh secara langsung dalam penentuan kebijakan,tindakan dan kinerja. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menekan pada pengujian teori-teori melalui pergerakan variabel yang menggunakan angka dan melakukan analisis data. Penulis menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.

3.1.2. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data keuangan triwulan yang dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Dimana data yang diakses melalui website www.idx.co.id.

3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima bulan yang dimulai pada bulan Oktober 2018 sampai Febuari 2019. Rincian waktu penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Febuari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Dan seminar proposal																				
2	Pengumpulan Data																				
3	Analisis Data																				
4	Penyusunan skripsi																				
5	Seminar Hasil																				
6	Pengajuan siding meja hijau																				

Sumber :Penulis

3.2. Populasi dan sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:148) Populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiono (2015:149) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat mewakili. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tbk Periode 2012- 2016.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dipergunakan di dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan arahan dan batasan dalam penyelesaian masalah yang terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel Terikat) . Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif dan negatif serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2).

a) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (Net Working Capital Turnover) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar dalam satu periode tertentu, rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan modal kerja dan modal kerja rata-rata.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

b) Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang maka piutang dapat tertagih dengan cepat sebaliknya jika tingkat perputaran rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu lama untuk dapat tertagih. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali jumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit dalam periode tertentu.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

2. Variabel Bebas (dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak berdiri sendiri, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas ROA (Return On Asset) yang dinotasikan dengan Y.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Data sekunder diperoleh dalam bentuk laporan keuangan triwulan perusahaan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dalam pengumpulan dan pencatatan laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari situs bursa efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Stastistik Deskripsi

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif yang menganalisis data untuk meringkas dan medekripsikan data numerik untuk diinterpretasikan. Analisis deskripsi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen.

3.6.2. Uji Statistik

Untuk menganalisis data digunakan uji statistika dengan Regresi Linier Berganda Dengan kata lain melibatkan dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2009: 277) Model Regresi Berganda dinyatakan dalam persamaan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Profitabilitas (*Return On Assets*)

A : Konstantas

b_1, b_2 : Koefisien arah regresi

X_1 : Perputaran Modal Kerja

X_2 : Perputaran Piutang

ε : Error term

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara grafik histogram dan normal probability plots dengan membandingkan antara data riil dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali.

Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya cara normal probability plots lebih handal dari pada grafik histogram dengan membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (P) yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi linier adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.6.3.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota obeservasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Uji Autokorasi adalah sebuah analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Metode pengujian yang sering digunakan dengan Uji Durbin- Waston (Uji Dw) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dL$: Terdapat autokolerasi positif
2. Jika $dL < d < dU$: Tidak ada kesimpulan (Ragu- Ragu)
3. Jika $dU < d < 4 - dU$: Tidak ada autokolerasi
4. Jika $4 - dU < d < 4 - dU$: Tidak ada kesimpulan (Ragu-Ragu)
5. Jika $4 - dL < d < 4$: Terdapat auto kolerasi negatif

3.6.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi.

Salah satu asumsi dalam metode kuadrat terkecil adalah tidak adanya hubungan linier antara variabel independen, jika hal ini terjadi maka dikatakan bahwa data mengalami multikolinearitas.

3.6.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian dari residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah :

- a) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria yang lain dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah:

- a. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4.2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimaksudkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat.

Untuk melihat pengaruhnya dari signifikansi F, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel dependen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sama satu. Nilai R^2 yang merupakan kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang di butuhkan untuk memperdiksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu dari beberapa perusahaan yang tergabung dalam konsorsium Unilever yang berpusat di London dan Rotterdam. Perusahaan Unilever pertama kali didirikan di benua Eropa pada tahun 1855 oleh William Hesketh Lever mendirikan pabrik sabun yang pertama di Warrington (Inggris) dan diberi nama Lever Brothers limited perusahaan tersebut bergabung dengan perusahaan Margarine di Belanda dan diberi nama Unilever Ltd kedua perusahaan tersebut bergabung karena mempunyai kepentingan yang sama terhadap bahan baku.

Pada 5 Desember 1933, PT Unilever Indonesia Tbk yang didirikan oleh Lever's Zeep Fabrieken N.V. Perusahaan merupakan salah satu bagian dari Unilever Grup yang dimana mempekerjakan 300.000 pegawai dan beroperasi di 75 negara dunia. PT.Unilever Indonesia Tbk menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk katagori Foods dan Ice Cream, dan Home dan Personal Care rangkain produknya mencakup brandbrand ternama dan disukai didunia seperti Pepsodent,Pond's, Lux, Lifeboy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Surf, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango dan lain- lain.

Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan catatan di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir 2007 saham perseroan menempati peringkat sepuluh kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Sebagai perusahaan terdepan PT. Unilever Indonesia Tbk menjalankan program Corporate Sosial Responsibility (CSR) dengan program Lingkungan, Nutrisi, Higiene dan Pertanian Berkelanjutan melalui kampanye cuci tangan dengan sabun (Lifebouy), program edukasi kesehatan gigi dan mulut (pepsodent), pelestarian makanan Tradisional (Bango) serta memerangi kelaparan untuk membantu anak Indonesia yang kekurangan gizi (Blue Band).

Pada tahun 1979 PT. Unilever Indonesia Tbk merasa perlu untuk mengadakan pemisahan produk menjadi tiga divisi, dimana setiap divisi bertanggung jawab untuk memasarkannya.

1. Divisi Makanan (Food)

Sejak tahun 1997 perusahaan memulai memproduksi margarine dengan merek Blue Band dan memutuskan untuk menjadikan produk margarine nomor satu, sejak itu perusahaan ini pertama kali membuat produk makanan ada. Adapun jenis makanan lain seperti Royco, Wall's, Tara Nasiku, Sari Wangi, Lipton, Lee Tea dan lain-lain.

2. Divisi Sabun Cair dan Padat (Detergen)

Sejak tahun 1970-an divisi Detergen berhasil meningkatkan penjualan sampai saat ini dengan bahan NSD (Non Stop Detergent) yang berhasil menjadi nomor satu di pasaran seperti Rinso, Sunlight, Surf, Vim, Lifeboy, Wipol, Superpol, Vixal dan lain-lain.

3. Divisi Kecantikan (Personal Produk)

Sejak tahun 1977 perusahaan memproduksi barang kecantikan dan shampoo dapat terjangkau oleh kemampuan masyarakat, perusahaan meluncurkan produk kecantikan melalui tiga Divisi seperti :

- a. Sub Divisi Dental dengan produk Pepsodent dan Close up.
- b. Subvisi Hair dengan produk Sunsilk, Clear, Pond's, Dimension dan Briks.
- c. Devisi Skin dengan produk Axe, Citra, Vaseline, .

4.1.2. Logo, Visi dan Misi

4.1.2.1. Logo Perusahaan



4.1.2.2. Visi Perusahaan

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

4.1.2.3. Misi Perusahaan

1. Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
2. Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang lebih baik bagi mereka dan orang lain.
3. Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
4. Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan.

4.1.3. Nilai Perusahaan

1. Integritas

Kami berkomitmen terhadap integritas karena hal itu membangun reputasi kami, karena itu kami tidak pernah mengenal kompromi. Integritas menentukan bagaimana kami berperilaku, dimana pun kami berada. Integritas memandu kami melakukan tindakan yang benar untuk keberhasilan jangka panjang Unilever.

2. Respek

Kami berkomitmen untuk saling menghormati karena setiap orang harus diperlakukan secara hormat, jujur dan adil. Kami menghargai keberagaman dan kami menghormati orang atas dasar siapa mereka apa yang mereka lakukan.

3. Tanggung Jawab

Kami berkomitmen terhadap tanggung jawab karena kami ingin menjaga konsumen, lingkungan dan masyarakat dimana kami beroperasi. Kami mengemban tanggung jawab tersebut secara pribadi dan senantiasa melaksanakan apa yang kami katakan.

4. Semangat Kepelapororan

Kami berkomitmen untuk menjalankan semangat kepelapororan karena hal itulah yang awalnya membuat bisnis kami ada. Dan hal itulah yang sampai saat ini masih menjadi penggerak kami untuk terus tumbuh. Semangat ini memberi kami gairah untuk menang dan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, artinya kami senantiasa siap untuk mengambil risiko secara cerdas.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Deskripsi Data Penelitian

4.2.1.1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja adalah salah satu alat untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam satu periode tertentu.

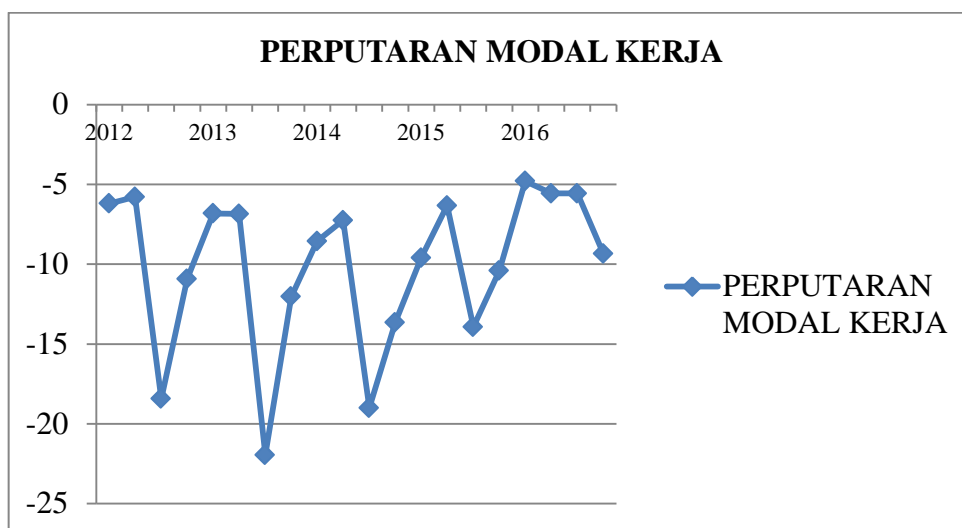
Formulasi dari Perputaran Modal Kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

N O	TAHUN	TRIWULAN	PENJUALAN BERSIH	MODAL KERJA (AKTIVA LANCAR-UTANG LANCAR)	PERPUTARAN MODAL KERJA
1	2012	1	6.604.058	(5.698.982 - 6.765.866)	-6,19
		2	13.359.546	(7.473.606 - 9.784.421)	-5,78
		3	20.344.016	(5.771.516 - 6.874.980)	-18,43
		4	27.303.248	(5.035.962 - 7.535.896)	-10,92
2	2013	1	7.575.564	(5.828.057 - 6.938.544)	-6,82
		2	15.430.393	(7.071.858 - 9.323.573)	-6,85
		3	23.025.103	(6.118.018 - 7.166.964)	-21,96
		4	30.757.435	(5.862.939 - 8.419.442)	-12,03
3	2014	1	8.725.116	(6.956.716 - 7.976.721)	-8,55
		2	17.582.488	(8.505.223 - 10.921.740)	-7,25
		3	26.089.807	(7.520.219 - 8.892.043)	-19,01
		4	34.511.534	(6.337.170 - 8.864.832)	-13,65
4	2015	1	9.413.452	(6.725.675 - 7.705.404)	-9,6
		2	18.801.546	(8.189.284 - 11.203.904)	-6,32
		3	27.546.680	(7.423.304 - 9.400.595)	-13,93
		4	36.484.030	(6.623.114 - 10.127.542)	-10,41
5	2016	1	9.988.220	(7.366.121 - 9.450.833)	-4,79
		2	20.745.536	(9.443.805 - 13.172.612)	-5,56
		3	20.745.536	(9.443.805 - 13.173.612)	-5,56
		4	40.053.732	(6.588.109 - 10.878.074)	-9,33

Sumber : Data Olahan Excel



Gambar 4.1: Grafik Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan Tabel dan Grafik dapat dilihat bahwa nilai Perputaran Modal Kerja pada PT. Unilever Indonesia Tbk, pada tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami peningkatan triwulan ke III sebesar 21,96 kali sedangkan pada tahun 2016 triwulan ke I mengalami penurunan sebesar 4,79 kali.

4.2.1.2. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

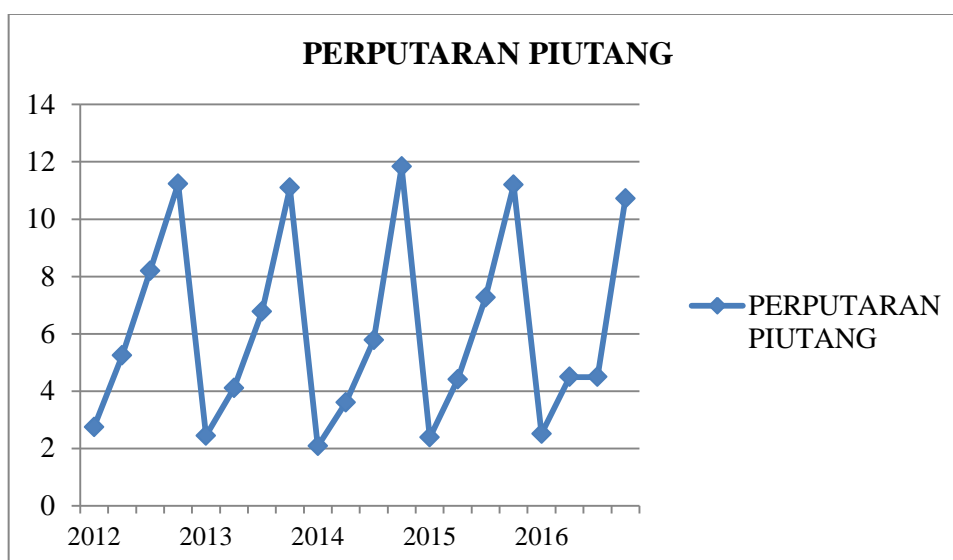
Formulasi dari Piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Perputaran Piutang PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

N O	TAHUN	TRIWULAN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA PIUTANG	PERPUTARAN PIUTANG
1	2012	1	6.604.058	2.409.665	2,74
		2	13.359.546	2.548.080	5,24
		3	20.344.016	2.482.008	8,19
		4	27.303.248	2.430.766	11,23
2	2013	1	7.575.564	3.096.792	2,44
		2	15.430.393	3.759.535	4,1
		3	23.025.103	3.401.219	6,77
		4	30.757.435	3.284.063	11,09
3	2014	1	8.725.116	4.188.504	2,08
		2	17.582.488	4.871.493	3,6
		3	26.089.807	4.507.889	5,78
		4	34.511.534	2.915.939	11,83
4	2015	1	9.413.452	3.943.173	2,38
		2	18.801.546	4.263.664	4,4
		3	27.546.680	3.793.414	7,26
		4	36.484.030	3.257.983	11,19
5	2016	1	9.988.220	3.967.763	2,51
		2	20.745.536	4.617.364	4,49
		3	20.745.536	4.617.364	4,49
		4	40.053.732	3.738.748	10,71

Sumber : Data Olahan Excel



Gambar 4.2 : Grafik Perputaran Piutang

Berdasarkan Tabel dan Grafik dapat dilihat bahwa nilai Perputaran Piutang pada PT. Unilever Indonesia Tbk, pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan pada triwulan ke IV sebesar 11,83 kali sedangkan pada tahun 2014 triwulan ke I mengalami penurunan sebesar 2,08 kali.

4.2.1.3. Profitabilitas ROA

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Formulasi dari Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

Formulasi dari Profitabilitas ROA sebagai berikut :

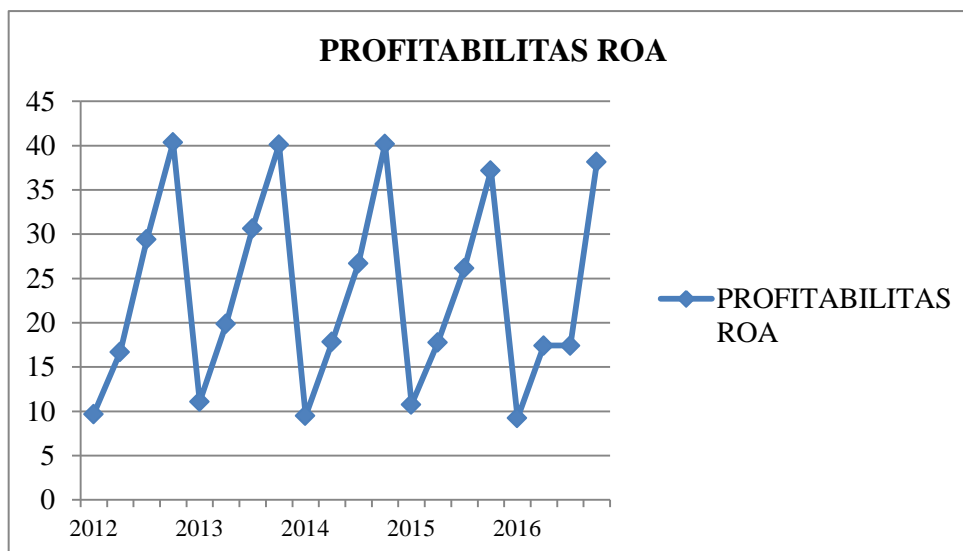
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Return On Asset PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2016

N O	TAHUN	TRIWULAN	LABA SETALAH PAJAK	TOTAL ASET	100%	PROFITABILITAS ROA
1	2012	1	1.162.666	11.995.436	100	9,69
		2	2.329.701	13.934.265	100	16,71
		3	3.653.568	12.421.910	100	29,41
		4	4.839.145	11.984.979	100	40,37
2	2013	1	1.431.983	12.906.257	100	11,09
		2	2.823.890	14.193.134	100	19,89
		3	4.090.499	13.340.178	100	30,66
		4	5.352.625	13.348.188	100	40,1
3	2014	1	1.360.981	14.314.180	100	9,5
		2	2.847.991	15.956.956	100	17,84
		3	4.048.929	15.170.111	100	26,69
		4	5.738.523	14.280.670	100	40,18
4	2015	1	1.591.699	14.772.554	100	10,77
		2	2.930.640	16.486.178	100	17,77
		3	4.183.173	15.984.771	100	26,16
		4	5.851.805	15.729.945	100	37,2

5	2016	1	1.570.040	16.653.300	100	9,24
		2	3.298.207	18.920.136	100	17,43
		3	3.298.207	18.920.136	100	17,43
		4	6.390.672	16.745.695	100	38,16

Sumber : Data Olahan Excel



Gambar 4.3 : Grafik Profitabilitas ROA

Berdasarkan tabel dan Grafik dapat dilihat bahwa nilai Profitabilitas Return On Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk, pada tahun 2012 Profitabilitas Return On Asset (ROA) mengalami peningkatan pada triwulan ke IV sebesar 40,37% sedangkan pada tahun 2016 triwulan ke I mengalami penurunan sebesar 9,24%.

4.2.2. Hasil Analisis Data

4.2.2.1. Uji Stastistik Deskripsi

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif yang menganalisis data untuk meringkas dan medeskripsikan data numerik untuk diinterpretasikan. Analisis deskripsi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.4
Statistik Deskripsi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Perputaran Modal Kerja	20	-21,96	-4,79	-10,1470	4,98157
Perputaran Piutang	20	2,08	11,83	6,1260	3,43433
Profitabilitas ROA	20	9,24	40,37	23,3145	11,34985
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai minimum Perputaran Modal Kerja sebesar -21,96 dan nilai maksimum sebesar -4,79. Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah -10,1470 dan nilai standar deviasi sebesar 4,98157.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai minimum Perputaran Piutang sebesar 2,08 dan nilai maksimum sebesar 11,83. Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah 6,1260 dan nilai standar deviasi sebesar 3,43433.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai minimum Profitabilitas Return On Asset (ROA) sebesar 9,24 dan nilai maksimum sebesar 40,37. Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah 23,3145 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 11,34985.

4.2.2.2. Uji Statistik

Untuk menganalisis data digunakan uji statistika dengan Regresi Linier Berganda. Dengan kata lain melibatkan dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y).

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,565	1,105		1,416	,175
1 Perputaran Modal Kerja	-,320	,102	-,141	-3,140	,006
Perputaran Piutang	3,020	,148	,914	20,406	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas ROA}(Y) = 1,565 - 0,320 (X_1) + 3,020 (X_2)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

- a) Konstanta (a) sebesar 1,565 ini menunjukkan jika perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2) adalah nol.
- b) Perputaran Modal Kerja memiliki koefisien regresi sebesar -0,320 setiap peningkatan perputaran modal kerja sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan nilai profitabilitas Return On Asset (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,320 kali.
- c) Perputaran Piutang memiliki koefisien regresi sebesar 3,020 setiap peningkatan perputaran piutang sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan profitabilitas Return On Asset (ROA) mengalami kenaikan sebesar 3,020 kali.

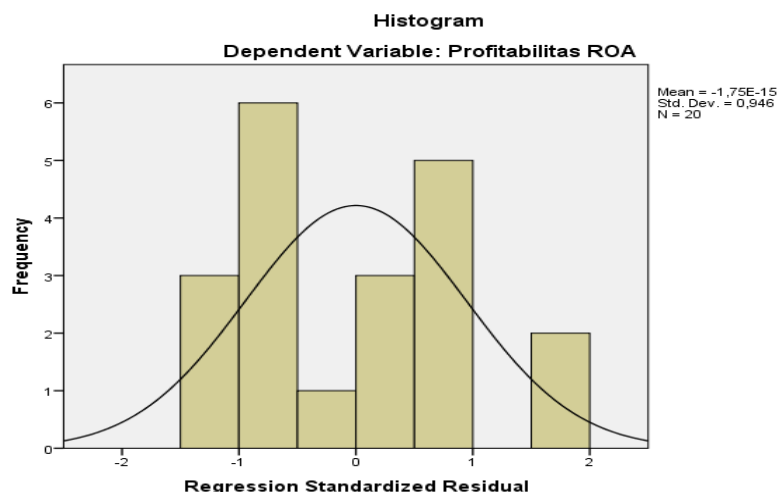
4.2.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.3.1. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (P) yaitu:

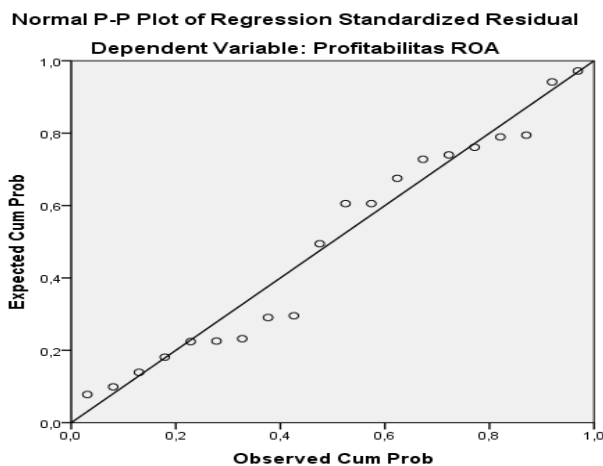
1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi linier adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.



Sumber :Hasil Olahan Software SPSS

Gambar 4.4 : Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 4.4 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal, karena sebagian besar data berada didalam kurva, dimana gambar histogram memiliki garis yang berbentuk lonceng dan memiliki kecembungan ditengah.



Sumber :Hasil Olahan Software SPSS

Gambar 4.5 : Normal Probability plot

Berdasarkan gambar 4.5 Normal Probability Plot titik-titik menyebar cukup dekat pada garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.2.3.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota obeservasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Uji Autokorasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu.

Metode pengujian yang sering digunakan dengan Uji Durbin- Waston(Uji Dw) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dL$:Terdapat autokolerasi positif
2. Jika $dL < d < dU$:Tidak ada kesimpulan (Ragu- Ragu)
3. Jika $dU < d < 4- dU$:Tidak ada autokolerasi
4. Jika $4- dU < d < 4-dL$:Tidak ada kesimpulan (Ragu-Ragu)
5. Jika $4- dL < d < 4$:Terapat autokolerasi negatif

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

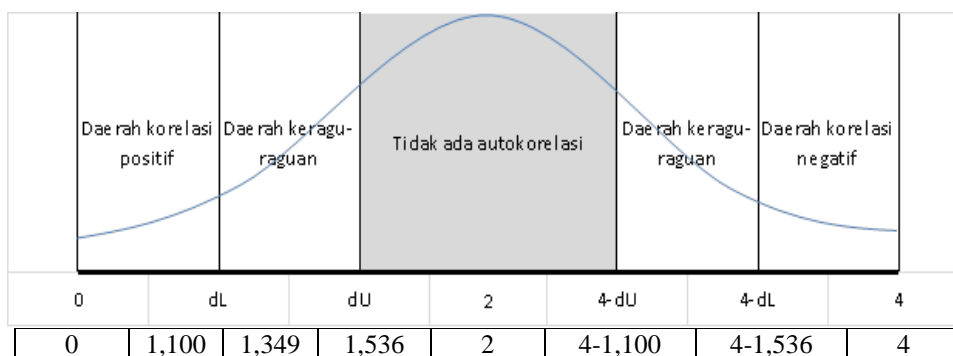
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,986 ^a	,973	,970	1,96604	1,349

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 nilai statistik Durbin-Watson menunjukkan $n = 20$, $k = 2$, diperoleh $dL = 1,100$ dan $dU = 1,536$. Karena nilai DW sebesar 1,349 berada pada daerah antara dL dan dU , maka tidak ada kesimpulan (berada dalam daerah keragu-raguan).



Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,24879
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	10
Z	-,230
Asymp. Sig. (2-tailed)	,818

a. Median

4.2.2.3.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi.

Salah satu asumsi dalam metode kuadrat terkecil adalah tidak adanya hubungan linier antara variabel independen, jika hal ini terjadi maka dikatakan bahwa data mengalami multikolinieritas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,565	1,105		1,416	,175		
1 Perputaran Modal Kerja	-,320	,102	-,141	-3,140	,006	,788	1,270
Perputaran Piutang	3,020	,148	,914	20,406	,000	,788	1,270

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS

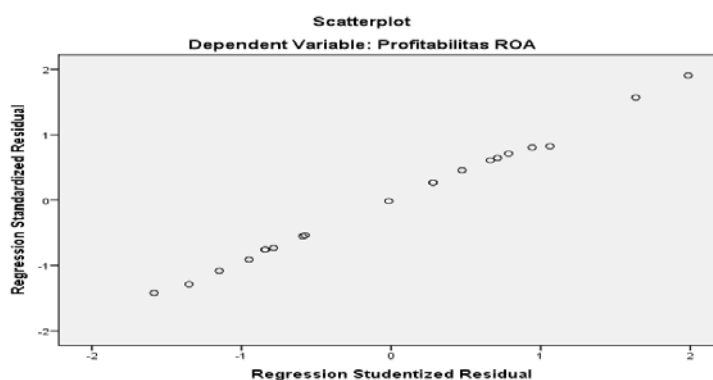
Berdasarkan tabel 4.7 nilai tolerance dan VIF dari variabel perputaran modal kerja adalah 0,788 dan 1.270 karena nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Berdasarkan tabel 4.7 nilai tolerance dan VIF dari variabel perputaran piutang adalah 0,788 dan 1.270 karena nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami gejala multikolinieritas.

4.2.2.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian dari residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.



Sumber : Hasil Olahan Software SPSS

Gambar 4.6 : Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.6 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random) serta diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.2.2.4. Uji Hipotesis

4.2.2.4.1. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria yang lain dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah:

- a. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji Signifikansi Parsial (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,565	1,105		1,416	,175
1 Perputaran Modal Kerja	-,320	,102	-,141	-3,140	,006
Perputaran Piutang	3,020	,148	,914	20,406	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa :

- a) Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) terhadap Profitabilitas Retrun On Asset (ROA) (Y).
Hasil pengujian parsial nilai t_{hitung} sebesar -3,140 dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Retrun On Asset (ROA) PT. Unilever Indonesia Tbk.
- b) Pengaruh Piutang (X_2) terhadap Profitabilitas Retrun On Asset(ROA) (Y).
Hasil pengujian parsial nilai t_{hitung} sebesar 20,406 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Retrun On Asset (ROA) PT. Unilever Indonesia Tbk.

4.2.2.4.2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimaksudkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat.

Untuk melihat pengaruhnya dari nilai signifikansi F, Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2381,851	2	1190,925	308,105	,000 ^b
	Residual	65,711	17	3,865		
	Total	2447,561	19			

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 19,43 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $308,105 > 19,43$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen (Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas Return On Asset (ROA)).

4.2.2.4.3. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sama satu. Nilai R^2 yang merupakan kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang di butuhkan untuk memperdiksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	,973	,970	1,96604

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

Sumber : Data Olahan Software SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dihitung bahwa nilai R Square (R^2) sebagai berikut:

1. Nilai R sebesar 0,986 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) terhadap Return On Asset (Y) sangat baik, yaitu sebesar 98,6%.
2. Nilai R^2 sebesar 0,973 berarti 97,3% variabel Return On Asset (Y) dapat dijelaskan variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2). Sedangkan sisanya sebesar 2,7% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Retrun On Asset (ROA).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Perputaran Modal Kerja memiliki koefisien regresi sebesar -3,140 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,006 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka Perputaran Modal kerja pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Retrun On Asset(ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Modal Kerja maka akan terjadi penurunan pada Profitabilitas, sebaliknya apabila terjadi penurunan pada Perputaran Modal Kerja maka profitabilitas akan mengalami kenaikan, faktor lain yang menyebabkan perputaran modal kerja negatif dilihat dari sumber modal kerja yang berasal dari aktiva lancar lebih kecil dibandingkan utang lancar sehingga perusahaan mengalami minus setiap tahunnya. Didukung oleh peneliti Eva Dili Krisdayanti (2018) dimana secara parsial Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Retrun On Asset (ROA).

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Retrun On Asset (ROA).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Perputaran Piutang memiliki koefisien regresi sebesar 20,406 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Retrun On Asset(ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menagih piutang dengan cepat dan efisien, sehingga piutang tersebut kembali menjadi kas dan dapat dipergunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba, Jika perputaran piutang terus mengalami peningkatan hal ini menyebabkan profitabilitas return on asset (ROA) juga mengalami peningkatan. Didukung oleh penelitian Piter Tong (2017) dimana Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Retrun On Asset (ROA).

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Retrun On Asset (ROA).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dan diperoleh F_{tabel} sebesar 19,43 dan F_{hitung} 308,105 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana secara simultan semua variabel independen (Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas Retrun On Asset (ROA)). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Rio Sadewa (2017) dimana secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Retrun On Asset (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengolah sampel laporan keuangan triwulan 2012-2016 mengenai perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas return on asset (ROA) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja (X_1) memiliki nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,006 > 0,05$ dan memiliki koefisien regresi sebesar $-3,140$ yang berarti bahwa Perputaran Modal Kerja (X_1) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas ROA (Y) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Faktor lain yang menyebabkan perputaran modal kerja negatif dilihat dari sumber modal kerja yang berasal dari aktiva lancar lebih kecil dibandingkan utang lancar sehingga perusahaan mengalami minus setiap tahunnya.
2. Perputaran Piutang (X_2) memiliki nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi sebesar $20,406$ yang berarti bahwa Perputaran Piutang (X_2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap Profitabilitas ROA (Y) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menagih piutang dengan cepat dan efisien, sehingga piutang tersebut kembali kekas dan dapat dipergunakan untuk operasional perusahaan laba.

3. Secara simultan Perputaran Modal Kerja (X) dan Perputaran Piutang (X) memiliki probabilitas (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan menunjukkan nilai F $308,105 > 19,43$ yang berarti bahwa secara simultan variabel independen (perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas ROA). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan harus lebih memperhatikan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai laba yang maksimal serta Dapat terus meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Investor sebaiknya harus memperhatikan tingkat kinerja suatu perusahaan untuk melakukan investasi dananya, dengan tujuan agar dapat memproyeksikan laba (keuntungan) yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas ROA dan menambah tahun penelitian dengan tujuan agar memperoleh data yang valid.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Brigham Houston,2006.**Dasar-dasar Manajemen Keuangan.Selemba Empat.**
Jakarta.
- Dermawan, 2006.**Pengantar Manajemen Keuangan. Mitra Wacana Media.**
Jakarta.
- Irham,2017. **Analisis Laporan Keuangan.** Alfbeta.Bandung.
- Sofyan,2010.**Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.**Rajagrafindo.Persada.
Jakarta.
- Kasmir,2012. **Analisis Laporan Keuangan. Rajagrafindo Persada.**Jakarta
- Miftahuddin,2016. **Manajemen Keuangan II Suatu Pengantar Modul Kuliah.**
- T. Parulian,2011.**Analisis Data dengan SPSS**

JURNAL

- Clairene E.E Santoso. **Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pengadaian(Persero).** Jurnal EMBA Vol 1 No. 4 Desember 2013, Hal : 1581-1590.
- Iriani S. Sientje C. S danMarjam M. **Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI.**Jurnal EMBA Vol 2 No. 4 Desember 2014, Hal : 482-490.
- NurAzlina.**Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas.**PekbisJurnalVol 1 No. 2 juli 2009, Hal : 107-114.
- Rio Sadewa.**Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Wholesale AndRitel Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2013-2015.** ([Www.dinus.ac.id](http://www.dinus.ac.id)), Diakses 2017.
- Yeen S, Ivonne S danDjurwati S. **Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Bevarages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2015).** Jurnal EMBA Vol 5 No. 2 Juli 2017, Hal : 1440-1450.

LAMPIRAN

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

1. Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja

NO	TAHUN	TRIWULAN	PENJUALAN BERSIH	MODAL KERJA (AKTIVA LANCAR-UTANG LANCAR)	PERPUTARAN MODAL KERJA (Kali)
1	2012	1	6.604.058	(5.698.982 - 6.765.866)	-6.19
		2	13.359.546	(7.473.606 - 9.784.421)	-5.78
		3	20.344.016	(5.771.516 - 6.874.980)	-18.43
		4	27.303.248	(5.035.962 - 7.535.896)	-10.92
2	2013	1	7.575.564	(5.828.057 - 6.938.544)	-6.82
		2	15.430.393	(7.071.858 - 9.323.573)	-6.85
		3	23.025.103	(6.118.018 - 7.166.964)	-21.96
		4	30.757.435	(5.862.939 - 8.419.442)	-12.03
3	2014	1	8.725.116	(6.956.716 - 7.976.721)	-8.55
		2	17.582.488	(8.505.223 - 10.921.740)	-7.25
		3	26.089.807	(7.520.219 - 8.892.043)	-19.01
		4	34.511.534	(6.337.170 - 8.864.832)	-13.65
4	2015	1	9.413.452	(6.725.675 - 7.705.404)	-9.6
		2	18.801.546	(8.189.284 - 11.203.904)	-6.32
		3	27.546.680	(7.423.304 - 9.400.595)	-13.93
		4	36.484.030	(6.623.114 - 10.127.542)	-10.41
5	2016	1	9.988.220	(7.366.121 - 9.450.833)	-4.79
		2	20.745.536	(9.443.805 - 13.172.612)	-5.56
		3	20.745.536	(9.443.805 - 13.173.612)	-5.56
		4	40.053.732	(6.588.109 - 10.878.074)	-9.33

2. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang

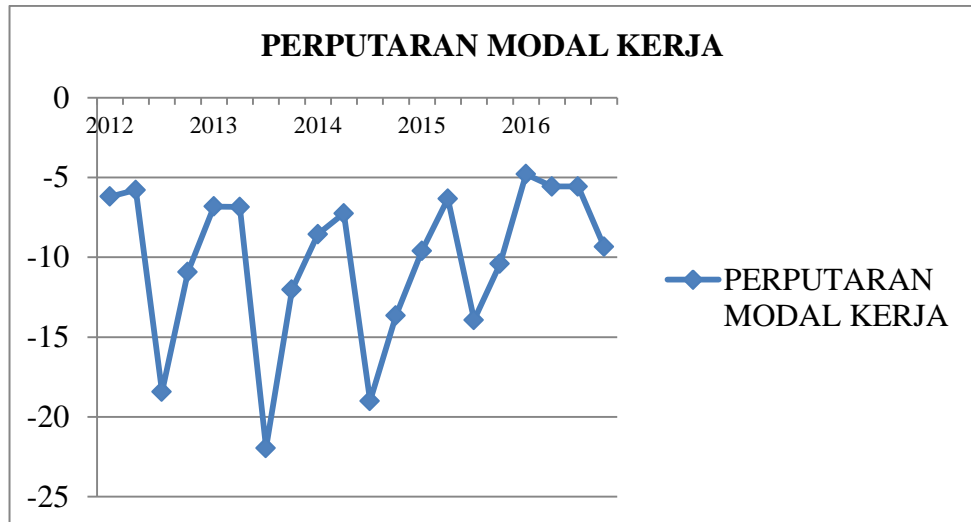
NO	TAHUN	TRIWULAN	PENJUALAN BERSIH	RATA- RATA PIUTANG	PERPUTARAN PIUTANG (Kali)
1	2012	1	6.604.058	2.409.665	2.74
		2	13.359.546	2.548.080	5.24
		3	20.344.016	2.482.008	8.19
		4	27.303.248	2.430.766	11.23
2	2013	1	7.575.564	3.096.792	2.44
		2	15.430.393	3.759.535	4.1
		3	23.025.103	3.401.219	6.77
		4	30.757.435	3.284.063	11.09
3	2014	1	8.725.116	4.188.504	2.08
		2	17.582.488	4.871.493	3.6
		3	26.089.807	4.507.889	5.78
		4	34.511.534	2.915.939	11.83
4	2015	1	9.413.452	3.943.173	2.38
		2	18.801.546	4.263.664	4.4
		3	27.546.680	3.793.414	7.26
		4	36.484.030	3.257.983	11.19
5	2016	1	9.988.220	3.967.763	2.51
		2	20.745.536	4.617.364	4.49
		3	20.745.536	4.617.364	4.49
		4	40.053.732	3.738.748	10.71

3. Hasil Perhitungan Profitabilitas Retrun On Asset (ROA)

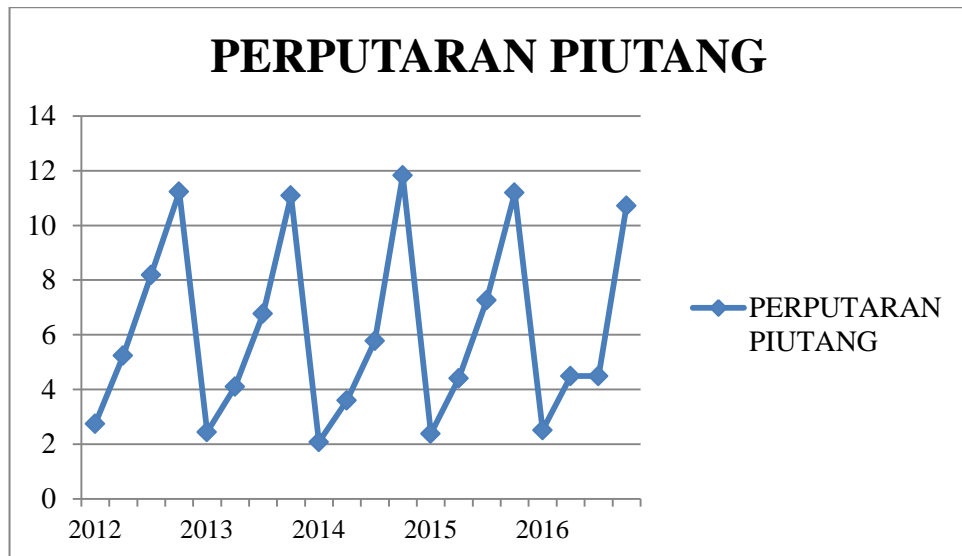
NO	TAHUN	TRIWULAN	LABA SETALAH PAJAK	TOTAL ASET	100%	PROFITABILITAS ROA (%)
1	2012	1	1.162.666	11.995.436	100	9.69
		2	2.329.701	13.934.265	100	16.71
		3	3.653.568	12.421.910	100	29.41
		4	4.839.145	11.984.979	100	40.37
2	2013	1	1.431.983	12.906.257	100	11.09
		2	2.823.890	14.193.134	100	19.89
		3	4.090.499	13.340.178	100	30.66
		4	5.352.625	13.348.188	100	40.1
3	2014	1	1.360.981	14.314.180	100	9.5
		2	2.847.991	15.956.956	100	17.84
		3	4.048.929	15.170.111	100	26.69
		4	5.738.523	14.280.670	100	40.18
4	2015	1	1.591.699	14.772.554	100	10.77
		2	2.930.640	16.486.178	100	17.77
		3	4.183.173	15.984.771	100	26.16
		4	5.851.805	15.729.945	100	37.2
5	2016	1	1.570.040	16.653.300	100	9.24
		2	3.298.207	18.920.136	100	17.43
		3	3.298.207	18.920.136	100	17.43
		4	6.390.672	16.745.695	100	38.16

LAMPIRAN GRAFIK

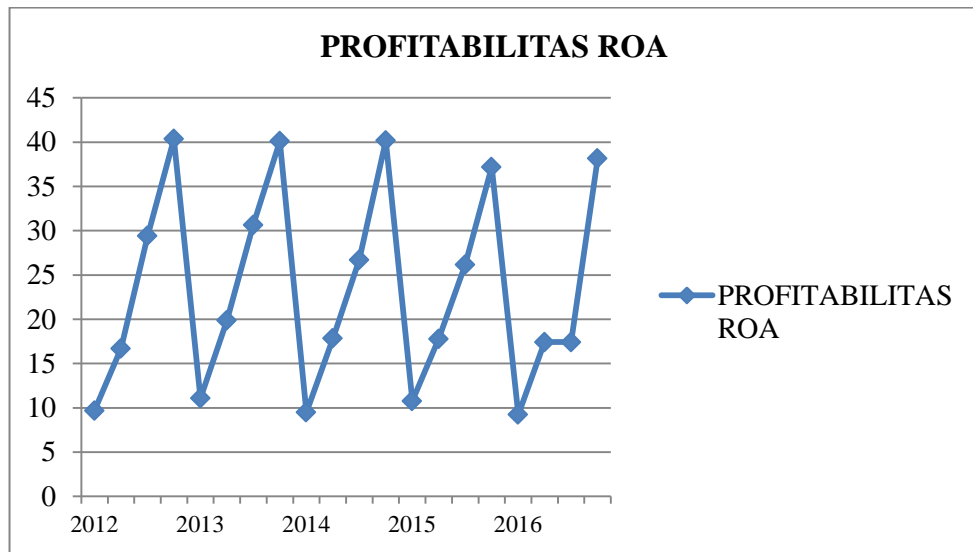
1. Perputaran Modal Kerja



2. Perputaran Piutang



3. Profitabilitas ROA



LAMPIRAN HASIL ANALISIS DATA

1. Uji Statistika Deskripsi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Perputaran Modal Kerja	20	-21,96	-4,79	-10,1470	4,98157
Perputaran Piutang	20	2,08	11,83	6,1260	3,43433
Profitabilitas ROA	20	9,24	40,37	23,3145	11,34985
Valid N (listwise)	20				

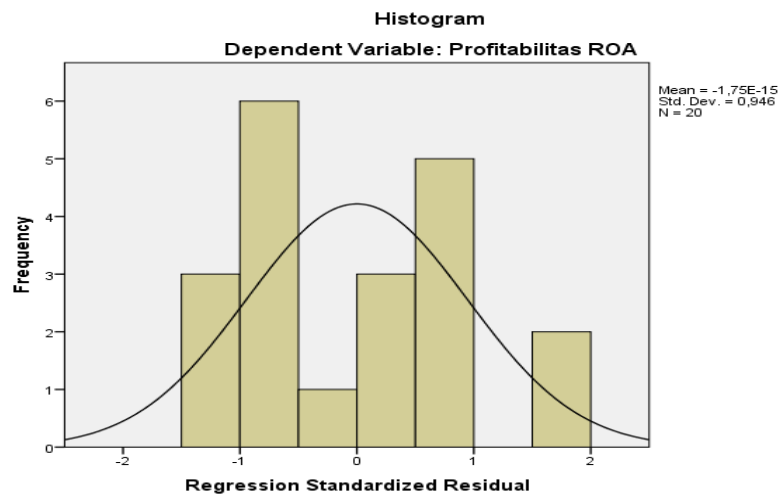
2. Analisis Regresi Linier Berganda

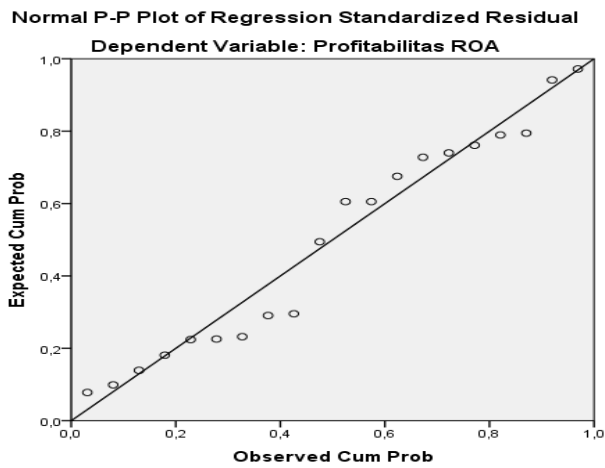
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,565	1,105		1,416	,175
1 Perputaran Modal Kerja	-,320	,102	-,141	-3,140	,006
Perputaran Piutang	3,020	,148	,914	20,406	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

3. Uji Normalitas





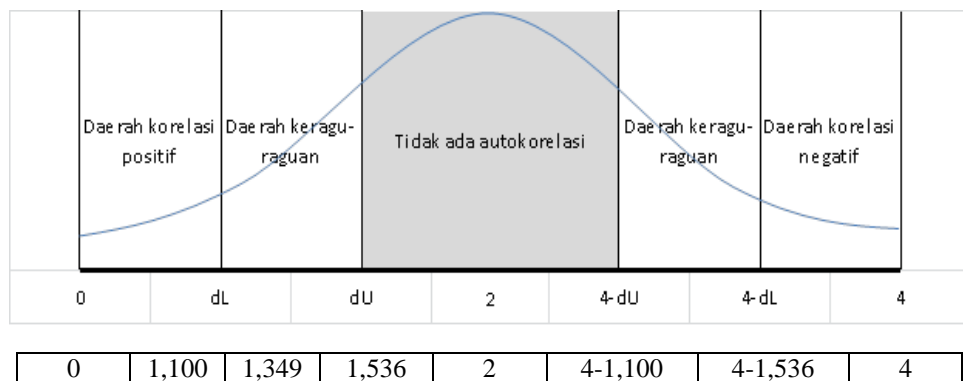
4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,986 ^a	,973	,970	1,96604	1,349

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas ROA



Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,24879
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	10
Z	-,230
Asymp. Sig. (2-tailed)	,818

a. Median

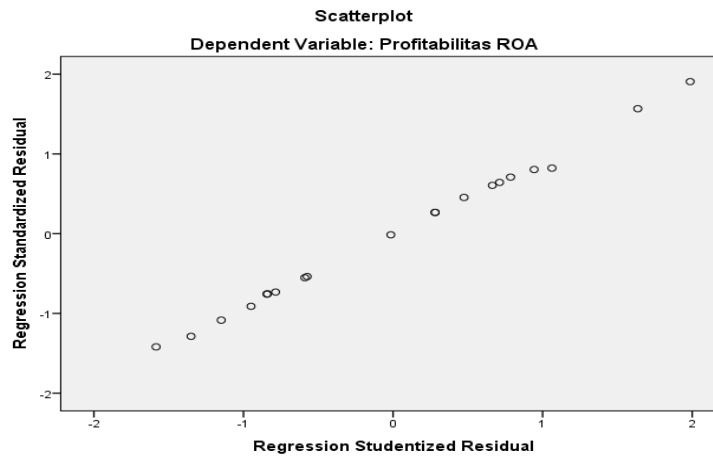
5. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,565	1,105		1,416	,175		
1 Perputaran Modal Kerja	-,320	,102	-,141	-3,140	,006	,788	1,270
Perputaran Piutang	3,020	,148	,914	20,406	,000	,788	1,270

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

6. Uji Heteroskedastisitas



7. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,565	1,105		1,416	,175
1 Perputaran Modal Kerja	-,320	,102	-,141	-3,140	,006
Perputaran Piutang	3,020	,148	,914	20,406	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

8. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2381,851	2	1190,925	308,105	,000 ^b
	Residual	65,711	17	3,865		
	Total	2447,561	19			

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

9. Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	,973	,970	1,96604

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas ROA